**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

1. **Kompetensi Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.[[1]](#footnote-1) Sedangkan kompetensi menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasa 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[[2]](#footnote-2)

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.[[3]](#footnote-3) Pengertian dasar kompetensi *(competency)* yaitu kemampuan atau kecakapan.[[4]](#footnote-4) Menurut Echols dan Shadly Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.[[5]](#footnote-5) Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.[[6]](#footnote-6) kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menciptakan kinerja yang baik dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelanggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalitasnya. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: Menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasipeserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru professional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.[[7]](#footnote-7)

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat oleh swasta.[[8]](#footnote-8) Guru yang professional adalah guru yang baik lahir dari manusia yang baik pula, guru yang memberikan prestasi bukan definisi semata. Masyarakat sangat mendambakan guru bertindak memanusiakan manusia. Guru mampu memahami bahwa dirinya dicontoh dan dijadikan teladan dalam masyarakat, berinteraksi dengan lingkungannya, berperilaku sosial sesuai nilai masyarakat, mengelola aktivitas pendidikan, dan menyayangi peserta didik.

Guru juga harus mempunyai perencanaan dalam belajar, karena perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakn untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[[9]](#footnote-9)

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Guru yang mengajar sesuai dengan pendidikannya akan lebih mudah mendidik dan mentransfer pengetahuan kepada muridnya. Selain itu, guru profesional juga terus mengembangkan kapasitas yang dimilikinya baik dalam segi pengetahuan, metode, maupun teknik mengajar.Jabatan seorang guru harus prefosional, guru mampuh melakukan tugas profesinya, bahwa guru harus menjadi pengajar, guru menjadi pembimbing, dan guru menjadi administrator kelas. Menurut Peters, membagi tugas dalam lima kategori:

1. Tanggung jawab dalam pengajaran
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. [[11]](#footnote-11)

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat professional:

1. Melalui proses pendidikan dan latihan secara formal
2. Mendapat pengakuan dari masyarakat
3. Adanya organisasi profesi guru
4. Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.[[12]](#footnote-12)

Ada sepuluh kompetensi guru menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G):

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi belajar-mengajar
8. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan meyelenggarakan admistrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[[13]](#footnote-13)

Dari sepuluh kompetensi diatas, hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yaitu kompetensi kognitif dan kompetensi prilaku. Kompetensi sikap khususnya sikap professional guru tidak tampak. Kemampuan yang harus dipenuhi sebagai guru yang professional:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Sebelum membuat perecanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengerti tujuan. Dalam kurikulum mengenal Rencana Proses Pembelajaran, didalamnya ada tujuan, isi bahan materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

1. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, yakni tahap pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini dibutuhkan keaktifan guru dan murid, ketrampilan guru dalam mengajar, pengetahuan guru, dan penggunaan strategi.

1. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Seorang guru harus mampu memberikan penilaian, baik secara iluminatif-observatif atau structural-objektif.

1. Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi penguasaan guru, semakin membaiklah kualitas peserta didik.[[14]](#footnote-14)

Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profrsi keguruannya.[[15]](#footnote-15)

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikn aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.[[16]](#footnote-16)

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya.[[17]](#footnote-17) Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.

Pada dasarnya Kompetensi itu terbagi menjadi 4 (Empat) yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial. Akan tetapi yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional dan Kompetensi Pedagogik.

1. **Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam yaitu meliputi konsep, struktur, dan metode keilmuan teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[[18]](#footnote-18)

Kompetensi profesional dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian keritis dan pendalaman isi bidang studi.[[19]](#footnote-19) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodelogi keilmuanya.[[20]](#footnote-20)

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

* 1. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
  2. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual kohern dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
  3. Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

Kompetensi professional berkaitan dengan bidang studi:

1. Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
2. Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
3. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
4. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
5. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.[[21]](#footnote-21)

Kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang digunakan yang didalamnya terdapat penguasaan terhadap rencana pembelajaran, keterkaitan dengan mata pelajaran, dan bahan ajar. Menurut Mohammad Suryadalam bukunya *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*,. *Bangsa Rampai Guru Dan Pendidikan* mengatakan bahwa Kompetensi professional adalah berbagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan yang meliputi penguasaan pengetahuan, pengetahuan metodelogi, manajemen dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja pendidikan.[[22]](#footnote-22)

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Kompetensi professional juga merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sub kompetensi dalam kompetensi Profesional:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi  memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk membperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.[[23]](#footnote-23)

Dalam rangka memenuhi kompetensi profesional guru, ada standar professional guru di Indonesia. Standar professional guru adalah tolak ukur atau takaran atau standar minimal dari guru. Tiap jenjang sekolah memiliki kualifikasi yang berbeda-beda, seperti sekolah menengah dengan perguruan tinggi. Guru harus memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan seperti minimal D IV atau S I, semua guru harus mengetahui dan menguasai sebagai bagian dari tugas guru yang professional. Dalam bidang kurikulum, guru harus mampu mengembangkan dan menjadikan sebagai pedoman proses belajar mengajar.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2007 ayat (1) menyatakan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan ketakwaan, dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memilki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memilki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru. Kemudian ayat (2), menyatakan pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Pelaksanaan undang-undang tentang guru dan dosen ini memiliki misi yaitu mengangkat martabat guru, menjamin hak guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi dan karir guru dan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan nasional, mengurangi kesenjangan ketersediaan guru antar daerah dari segi, kualifikasi akademik, dan mengurangi kesenjangan mutu pendidikan, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.[[24]](#footnote-24)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dimiliki guru sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya.

1. **Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
4. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
5. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
6. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
7. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
8. Mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
9. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
10. Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
11. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
12. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
13. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
14. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
15. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
16. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. [[25]](#footnote-25)

Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi Profesional adalah :

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi  memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi sjsr, memahami hubungan konsep antar nmata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk membperdalam pengetahuandan materi bidang studi.
3. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum merencanakan belajar mengajar, guru terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, adapun makna dari perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dan tujuannya adalah sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar ini kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa-siswa dengan rencana yang telah disusun. Adapun yang termasuk dalam pengetahuan proses belajar mengajar meliputi prinsip-prinsip mengajar keterampilan hasil belajar siswa, penggunaan alat bantu dan keterampilan-keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Dan kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman langsung.

1. Memiliki kemampuan proses belajar mengajar.

Dalam menilai kemampuan dan kemajuan proses belajar mengajar guru harus dapat menilai kemajuan yang dicapai oleh siswa yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan penilaian ini dapat dikatakan dalam dua bentuk yang dilakukan melalui pengamatan terus menerus tentang perubahan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian dengan cara pemberian skor, angka atau nilai-nilai yang bisa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

1. Menguasai bahan pelajaran.

Secara jelas, konsep-konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum, khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disajikan dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan.[[26]](#footnote-26)

1. **Kompetensi Pedagogik Guru**

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, paedos dan agagos (paedos=anak dan agage = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.[[27]](#footnote-27)

Dilihat dari istilahnya, pengertian dari pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu paedos (anak) dan agogos (mengantar, membimbing, memimpin). Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu paedagogos dan pedagog, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan. Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah ”*Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak*”.[[28]](#footnote-28)

Kompetensi Pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunujkkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.[[29]](#footnote-29)

Kompetensi pedagogik sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.[[30]](#footnote-30)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembeljaran, mengeplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.[[31]](#footnote-31)

Kompetensi pedagogik merupakan seorang guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.[[32]](#footnote-32) Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan.[[33]](#footnote-33)

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa, menurut E, Mulyasa sekurangkurangya meliputi hal-hal berikut, yaitu:

1. Kemampuan pemahaman wawasan dan landasan dan pendidikan.
2. Kemampuan pemahaman terhadap karakteristik siswa.
3. Kemampuan pengembangan kurikulum/silabus.
4. Kemampuan merancang pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB).
8. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[[34]](#footnote-34)

Pedagogik dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Ilmu pedagogik merupakan ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainya.[[35]](#footnote-35) Kompetensi Pedagogik meliputi, Memahami peserta didik secara mendalam, Merancang pembelajaran (termasuk) memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran), Melaksanakan pembelajaran, Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.[[36]](#footnote-36)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

* 1. **Indikator Kompetensi Pedagogik**

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

1. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indicator: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, temasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator: Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
4. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.[[37]](#footnote-37)

Dari halaman lain terkait Indikator Kompetensi Paedagogik Guru dapat dikelompokkan menjadi 10 macam, diantaranya:

1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2. Memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
3. Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
4. Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
5. Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang di ampu.
6. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
7. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
8. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
9. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
10. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikilum.
11. Menemtukan tujuan pembelajaran yang diampu.
12. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
13. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
14. Manata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
15. Mengembangkan indicator instrument penilaian.
16. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
17. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
18. Mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
19. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
20. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
21. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu, untuk mencapai tujuan secara utuh.
22. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
23. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
24. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
25. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
26. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa, termasuk kreativitasnya.
27. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.
28. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain.
29. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa.
30. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, secara lisan, tulisan dan atau bentuk lain.
31. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik
32. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
33. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
34. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
35. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
36. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
37. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
38. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
39. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
40. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
41. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
42. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
43. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
44. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
45. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
46. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
47. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
48. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.[[38]](#footnote-38)
49. **Pentingnya Kompetensi Guru**

Guru merupakan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Untuk itu kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting dimiliki oleh guru, sebab:

* + - 1. Kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru. Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa setiap guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
      2. Kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru. Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang bagaimana yang diperlukan selaku guru, maka atas dasar ukuran itu akan dapat ditentukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya. Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kompetensi di bawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.
      3. Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Berhasil tidaknya guru terletak pada komponen dalam proses guruan. Guru yang salah satu di antaranya adalah menjadi komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum guruan tenaga keguruan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan demikian, tujuan program guruan sistem penyampaian. evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru, sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.
      4. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar calon hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi optimal.[[39]](#footnote-39)

Guru sebagai jabatan profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan di sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Setiap guru profesional harus memenuhi persayaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang keguruan. Guru bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa. Adapun tanggungjawab yang dimaksud adalah tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang guruan di sekolah, tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan. Untuk itulah kompetensi guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran.

1. **Kurikulum 2013**

Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani “*curir*” yang artinya pelari, dan “*currere*” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish.* Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan.[[40]](#footnote-40) Sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Manhaj*(kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya.[[41]](#footnote-41)

Definisi kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”[[42]](#footnote-42)*

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.[[43]](#footnote-43)

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran formal adalah kurikulum karena kurikulum merupakan ruh yang menggerakan arah kegiatan pendidikan dan pembelajaran khususnya yang berlangsung pada lembaga pendidikan formal.[[44]](#footnote-44)

Kurikulum merupakan bagian penting pendidikan dimana kualitas suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan. Dalam hal ini, pendidik adalah suatu media penting untuk mengatur dan mengembangkan potensi siswa didalam sekolah untuk lebih aktif dan kreatif dalam menumbuhkan bakat dan minat peserta didik didalam perkembangan kurikulum. Sehingga peserta didik mampu menjadi warga negara yang produktif yang ikut berpartisipasi dalam perkembangan dan kemajuan negaranya, khususnya didalam dunia pendidikan. Karena, generasi muda adalah aset bangsa yang tak ternilai. Namun, didalamnya juga butuh kerjasama dalam penerapan pola kurikulum yang juga tak terlepas dari memanajemen pendidikan itu sendiri untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *Skill, themes, choncepts and topic* dalam bentuk *whitin singel dichiplines, acros several dichiplines, and whitin across learners.*[[45]](#footnote-45)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai pada Tahun 2013, sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida’iyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.

Kurikulum merupakan suatuusaha untuk menciptakan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik terhadap pendidikan. Berdasarkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan setiap program pendidikan yang kini menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan. Kurikulum KTSP memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan  masing-masing. Jadi, guru tidak disibukkan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP), karena guru harus lebih berfokus pada bagaimna proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak. Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan dan bagi peserta didik.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013. Idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru maka kurikulum akan tidak bermakna, sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Ketidaksiapan guru tidak hanya urusan kompetensinya, tetapi masalah kreativitasnya. Tugas guru tidak hanya menyampaiakn informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana dan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan menambah semangat peserta didik saat belajar di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific guru harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan strategi pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen *(stakeholders),* termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memeilki berbagai dimensi misalnya, dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial. [[46]](#footnote-46)

Dengan demikian, perpaduan dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningtkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi  serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Penddidikan karakter dalam kurikulum 2013 bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan kordinasi, komunikasi dan jalinan kerja antara sekolah, orangtua, dan pemerintah dalam semua sisi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan filsafat memberikan arah pendidikan seperti hakikat pendidikan, tujuannya, dan bagaimana mencari tujuan. Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum senantiasa bertalian erat dengan filsafat pendidikan, karena filsafat menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan alat yang disebut kurikulum.[[47]](#footnote-47)

Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya setidak-tidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.[[48]](#footnote-48)

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh prubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena kurikulum itu bersifat dinamis bukan stasis, kalau kurikulum bersifat statis maka itulah yang merupakan kurikulum yang tidak baik.

Jadi Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

* 1. **Karakteristik Kurikulum 2013**

Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.[[49]](#footnote-49)
   1. **Konsep Dasar Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:

* + - 1. Pengertian kuantitatif

Yaitu Penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil optimal.

* + - 1. Pengertian institusional

Yaitu Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.

* + - 1. Pengertian kualitatif

Yaitu Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Kesimpulannya pembelajran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sitem lingkunagn dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.[[50]](#footnote-50)

* 1. **Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

* + - 1. Metode ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

* + - 1. Metode latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

1. Metode tanya jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijwab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.

1. Metode karya wisata

Metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

1. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

1. Metode sosiodrama

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

1. Metode bermain peran

Pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati. Metode ini mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.

1. Metode diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok.

1. Metode pemberian tugas dan resitasi

Merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

1. Metode eksperimen

Pemberian tugas kepada siswa untuk pencobaan.

1. Metode proyek

Membahas materi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang lain.[[51]](#footnote-51)

Adapun prinsip dalam pemilihan dalam metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada suatu alternatif, penggunaannya bersifat kombinasi. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain:

1. Tujuan pembelajaran
2. Tingkat kematangan anak didik
3. Situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. [[52]](#footnote-52)
4. **Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sabagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.[[53]](#footnote-53)

Dalam Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah*(Problem Based Learning),* model Pembelajaran Berbasis Projek *(Project Based Learning),* dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan*(Discovery/Inquiry Learning)*. Disamping model pembelajaran di atas dapat juga dikembangkan model pembelajaran *Production Based Education*(PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.[[54]](#footnote-54)

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta tau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tuuan pembelajran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Arends menyeleksi enam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presensi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.[[55]](#footnote-55)

* + 1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan dengan judul penelitian oleh penulis mengenai “pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013”, maka terdapat beberapa pendapat dari kajian-kajian ilmiah terdahulu diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Deni Suhandani dan julia yang berjudul *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)* Menerangkan Bahwa Dalam Undang-undang Pasal 1 ayat 5, disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Memahami bidang psikologi pendidikan.
4. Menguasai materi pelajaran.
5. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
6. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
7. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
8. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
9. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
10. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.[[56]](#footnote-56)
11. Menurut Ahmad Fatah Yasin dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Kompetensi Pedagogikguru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)* yang membahas tentang Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimilki olehguru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran. Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di indinesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Di bawah ini peneliti sajikan beberapa data berkaitan dengan kompetensipedagogik guru. Pembahasan ini meliputi; 1) Kemampuan dalam MemahamiPeserta didik, 2) Kemampuan Merancang Pembelajaran, 3) Kemampuanmelaksanakan Proses Pembelajaran, 4) Kemampuan menilai Proses dan Hasil,5) Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.Pada bebarapa kasus guru di MIN Malang I memperlihatkan bahwapara guru sudah berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran,yaitu; 1) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membukapelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, danmenutup pelajaran. 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strateg, .metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaranportofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya, 3) Mampu menguasaikelas, seperti mengaktifkan siswa dalam bertanya, 4) Mampu menjawabdan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, danlainnya. 5) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.[[57]](#footnote-57)
12. Sebagaimana yang dituliskan oleh Syarwan Ahmad dalam jurnalnya yang berjudul *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*yang mengatakan bahwaHasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) (2013) menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah mindset guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Perubahan maindset guru ke pendekatan scientific tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Sayangnya, penerapan kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya.

Bahkan dalam pelatihan tersebut hanya diminta satu hingga dua orang guru untuk terlibat.Akibatnya, pihak sekolah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang tidak terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme kurikulum 2013.Bahkan menurut hasil pantauan FSGI ada sekolah yang tidak tahu menahu tentang kurikulum 2013. Masih berhubungan dengan guru, ditemukan juga bahwa ada sejumlah guru yang bernasib malang akibat dari bertambahnya jam pelajaran dan penghapusan mata pelajaran seperti Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) di SLTP dan SLTA. Disamping itu, guru juga menjadi bingung karena di tingkat SMA, kurikulum 2013 tidak memiliki pedoman penjurusan.Juga tidak ada sosialisasi kepada ketua program keahlian si SMK.Ini membingungkan pihak sekolah, murid dan guru.[[58]](#footnote-58)

1. Menurut Alinawati dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung*mengatkan bahwa Kurikulum 2013 sangat tepat untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sekarang di persekolahan, karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan mereka ketika peserta didik lulus sekolah kelak.[[59]](#footnote-59)
2. Menurut jurnal yang ditulis oleh Saragih, AH yang berjdudul *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar* mengatakan kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[[60]](#footnote-60)
   * 1. **Kerangka Berpikir**

Tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengem­bang­­kan manusia seutuhnya.Udanng-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan  ilmu pengetahuan. Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Di era yang serba modern di mana belajar itu mudah dilakukan dengan berbagai media yang ada, membuat guru sebagai pendidik harus bisa memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan jamannya. Dengan begitu guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan memberikan teladan yang baik, kemampuan menjadi guru yang profesioanl, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.[[61]](#footnote-61)

Standar Kompetensi Guru terbagi atas empat macam, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi  Kepribadian, Kompetensi Professional dan Kompetensi Sosial. Keempat macam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling berhu-bungan antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi Pedagogik merupakan kom-petensi yang sedang ramai sedang dibicarakan oleh para guru, karena didalam Kompetensi Pedagogik terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi Pedagogik sangatlah berhubungan dengan peserta didik dan proses pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu bagian yang penting bagi keberhasilan didalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu Kompetensi Pedagogik seharusnya dimiliki dan diperhatikan oleh guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum, terutama pada saat ini yang menggunakan kurikulum 2013 (K13). Guru yang profesional harus mampu menterjemahkan serta menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam K13, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Kurikulum, bukan kata yang asing dalam dunia pendidikan.Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yag ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Didalam kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek sikap juga mengharuskan guru menjadi tauladan yang baik, agar siswa terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses penilaian sikap, guru juga harus memiliki penilaian yang akurat melalui beberapa instrumen penilaian yang ada. Peran guru dalam kompetensi sikap disini bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri siswa. Bukan hanya menilai sejauh mana baik karakter siswanya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Hendaknya penilaian ini dilakukan secara akurat perindividu, karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapatlah diketahui bahwa Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan pada kali ini penulis akan menerangkan tentang Pengaruh kommpetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga dapat kiranya menemukan titik singgung, dan penulis dapat tuangkan dalam skema sebagai berikut :

Kompetensi Pedagogik Guru

(Variabel X2)

Memahami peserta didik secara mendalam.

Merancang pembelajaran,

Melaksanakan pembelajaran.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan  berbagai potensinya.

Kompetensi Profesional Guru

(Variabel X1)

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
2. Menguasai struktur dan metode keilmuan.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Memiliki kemampuan proses belajar mengajar.
5. Menguasai bahan pelajaran.

Kurikulum 2013

(Variabel Y)

1. Perangkat Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Pendekatan *Scientific*
4. Sumber Belajar
5. Penilaian
   * 1. **Hipotesis**

Dalam sebuah penelitian kuantitatif perlu adanya sebuah hipotesis karena hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[62]](#footnote-62)Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Ho : r x y = o tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.
  2. Ha : r x y > o terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.

1. Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2000),759 [↑](#footnote-ref-1)
2. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 25 [↑](#footnote-ref-2)
3. J.B Situmorang dan Winarno*, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang,2008), 17 [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), 97 [↑](#footnote-ref-4)
5. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalaui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2012), 27 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23 [↑](#footnote-ref-6)
7. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 39 [↑](#footnote-ref-7)
8. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 10 [↑](#footnote-ref-8)
9. Supardi dan Darwyansyah, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1 [↑](#footnote-ref-9)
10. Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (*Bandung: Alfabeta, 2012), 29 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 15 [↑](#footnote-ref-11)
12. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14 [↑](#footnote-ref-12)
13. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* 19 [↑](#footnote-ref-13)
14. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,20* [↑](#footnote-ref-14)
15. Asef Umar Fahruddin, *Menjadi Guru Faforit*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), 20 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif,( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 56-57 [↑](#footnote-ref-16)
17. Iwah Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru,* (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2012), 102 [↑](#footnote-ref-17)
18. Achjar Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* , ( Jakarta : PT.Balai Pustaka, 2008),cet ket-1, 69 [↑](#footnote-ref-18)
19. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* ; *Pengembangan Pendidikan Intergratif Di Sekolah, Keluarga,Masyarakat*, (Jogyakarta:PT LKIS Printing cemerlang,2009) cet.I, 53. [↑](#footnote-ref-19)
20. Farida Samariya, *Sertifikasi Guru;Apa, Mengapa, dan Bagaimana?(*Bandung:Yrama Widya,2008), Cet. Ke-1,21 [↑](#footnote-ref-20)
21. Syaiful Sagala, Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 39 [↑](#footnote-ref-21)
22. Mohammad Surya*, Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*,. *Bangsa Rampai Guru Dan Pendidikan.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). Cet, Ke-1, 18 [↑](#footnote-ref-22)
23. <http://halil-pkn.blogspot.com/2012/03/empat-kompetensi-guruprofessional.html> diakses pada sabtu, 06 oktober 2018 pukul 22.00 [↑](#footnote-ref-23)
24. Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),40 [↑](#footnote-ref-24)
25. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007), 79 [↑](#footnote-ref-25)
26. Madri Antari, dkk . *Modul Profesi Pendidikan.*(Jakarta *:* Singaraja, 2011), 56 [↑](#footnote-ref-26)
27. Marselus R.Payong,Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya, (Jakarta:PT.Indeks.2011), .28-29 [↑](#footnote-ref-27)
28. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), 35-40 [↑](#footnote-ref-28)
29. Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 110 [↑](#footnote-ref-29)
30. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab I Pasal I Ayat I, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, 52. [↑](#footnote-ref-30)
31. Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1-2 [↑](#footnote-ref-31)
32. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat,* (Jogyakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang,2009, cet.I, 52. [↑](#footnote-ref-32)
33. E. Mulyasa*, Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 20 [↑](#footnote-ref-33)
34. E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), Cet. 3,75. [↑](#footnote-ref-34)
35. Kunandas, *Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 54 [↑](#footnote-ref-35)
36. Abu  Bakar Yunus, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 8 [↑](#footnote-ref-36)
37. <https://www.e-jurnal.com/2014/02/indikator-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 19-10-2018 pukul 20.00 WIB. [↑](#footnote-ref-37)
38. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, CV. Nuansa Aulia, Bandung, 2009, 164-165. [↑](#footnote-ref-38)
39. Oemar Hamalik, *Guruan Guru, Konsep Dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), 39-40 [↑](#footnote-ref-39)
40. Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.(*Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34 [↑](#footnote-ref-40)
41. Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 184 [↑](#footnote-ref-41)
42. Amri, Sopan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* 2013. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2013), 76 [↑](#footnote-ref-42)
43. Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran, 37* [↑](#footnote-ref-43)
44. Supardi, Dkk, *Perncanaan Sistem Pembelajaran,* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 10 [↑](#footnote-ref-44)
45. Loeloek endah poerwati, sofan amri, *panduan memahami kurikulum 2013,* (Jakarta:Ptprestasi pustakarya, 2013), 28 [↑](#footnote-ref-45)
46. Anisah Izzaty, Inovasi dalam Bidang Kurikulum 2013 dan mutu Pendidikan.,dalam Http//Izzatyalmuhyi.blogspot.com (on line) diakses pada tanggal 05 Oktober 2018. [↑](#footnote-ref-46)
47. Loloek Endah Poerwati; Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Presetasi Pustakaraya, 2013),36. [↑](#footnote-ref-47)
48. Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 131 [↑](#footnote-ref-48)
49. <http://bulekh.blogspot.com/2014/03/makalah-kurikulum-2013.html> diakses pada tanggal 13-10-2018. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) , 28 [↑](#footnote-ref-50)
51. Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 29-30 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, 29-30 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, 34 [↑](#footnote-ref-53)
54. Permendikbud No. 103 Tahun 2014, 134 [↑](#footnote-ref-54)
55. Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*,35 [↑](#footnote-ref-55)
56. Deni Suhandani dan julia, *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)*Mimbar Sekolah Dasar*, 2014, 1 (2),* 128-141 [↑](#footnote-ref-56)
57. Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogikguru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Studi Kasus di MIN Malang I), *Jurnal eL-QUDWAH,* 201, 1 (5),157-180 [↑](#footnote-ref-57)
58. Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah,* Jurnal Pencerahan, 8 (2), 2014, 98-108 [↑](#footnote-ref-58)
59. Alinawati, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung*.*Edutech* 1(3) 343-360 [↑](#footnote-ref-59)
60. Saragih, AH, *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar.Jurnal Tabularasa PPS Unimed.* 5 (1), 2008, 23-34 [↑](#footnote-ref-60)
61. H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasiona*l, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 89 [↑](#footnote-ref-61)
62. Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2000 ), 68 [↑](#footnote-ref-62)